

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP
PERILAKU *JUVENILE DELINQUENCY* SISWA
DI SMK KRISTEN 1 TOMOHON**

David Luis Paat

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email: 20101092@unima.ac.id

Tellma M. Tiwa

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email: tellmatiwa@unima.ac.id

Gloridei Kapahang

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email: glorideikapahang@unima.ac.id

Abstrak : Penelitian ini merujuk pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap perilaku *Juvenile Delinquency* di SMK Kristen 1 Tomohon. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah subjek sebanyak 146 yang mencakup siswa kelas XI di SMK Kristen 1 Tomohon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap perilaku *Juvenile Delinquency* siswa di SMK Kristen 1 Tomohon. Hasil penelitian menunjukkan nilai konstan sebesar 316,203 pada nilai variabel dukungan sosial keluarga (X) dan variabel *Juvenile Delinquency* (Y) untuk nilai koefisien regresi sebesar -1,271 dengan signifikansi $0,000 <$ dari probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga terhadap perilaku *Juvenile Delinquency* siswa, dan besar pengaruh pada penelitian ini dengan nilai r square sebesar 0,387. Nilai ini berarti bahwa pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap perilaku *Juvenile Delinquency* adalah sebesar 38,7% dan sisanya 61,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin rendah perilaku *Juvenile Delinquency* siswa di SMK Kristen 1 Tomohon.

Kata Kunci : Dukungan Sosial Keluarga, *Juvenile Delinquency*

Abstract: This study refers to the effect of family social support on *Juvenile Delinquency* behavior at SMK Kristen 1 Tomohon. This study used quantitative methods with a total of 146 subjects which included grade XI students at SMK Kristen 1 Tomohon. The purpose of this study was to determine the effect of family social support on the *Juvenile Delinquency* behavior of students at SMK Kristen 1 Tomohon. The results showed a constant value of 316.203 on the value of the family social support variable (X) and the *Juvenile Delinquency* variable (Y) for the value of the regeneration coefficient of -1.271 with a significance of $0.000 <$ from a probability of 0.05. This showed that there was a negative and significant relationship between family social support and students' *Juvenile Delinquency* behavior, and the large influence on this study with an r square value of 0.387. This value means that the effect of family social support on *Juvenile Delinquency* behavior is 38.7% and the remaining 61.3% is influenced by other factors. The higher the family's social support, the lower the *Juvenile Delinquency* behavior of students at SMK Kristen 1 Tomohon.

Keyword : Family Social Support, *Juvenile Delinquency*

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa yang penuh dengan permasalahan. Pernyataan ini dikemukakan jauh pada masa lalu, di awal abad ke-20 oleh bapak psikologi remaja, yaitu Stanley Hall. Pendapat Stanley Hall (dalam Santrock, 2003) pada saat itu yaitu bahwa masa remaja merupakan masa badai dan tekanan (*storm and stress*). Masa remaja merupakan masa yang ditandai oleh adanya badai dan tekanan (*storm and stress*) yang dimulai dengan adanya perubahan-perubahan biologis. Pada masa remaja ini didapatkan adanya gangguan tingkah perilaku (*conduct disorder*) yang melanggar norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Semakin banyak anak-anak remaja sekarang yang ditahan karena melakukan tindakan kriminalitas yang digolong sebagai perilaku *juvenile delinquency* atau biasa disebut juga dengan kenakalan remaja (Soetjningsih, 2010).

Menurut sarwono, (2012) yaitu : kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan remaja yang menimbulkan fisik kepada orang lain, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak lain, dan kenakalan yang melawan status. *Delinquency* biasanya yang dilakukan oleh anak remaja terutama khusus sebagai anak pelajar yaitu: merokok, membolos, berkata kasar, pencurian, dan melawan guru, hingga *delinquency* berat seperti: vandalisme, perkelahian antar sekolah, penggunaan senjata tajam, penggunaan obat-obat terlarang, seks bebas, dan sebagainya. Zhou et al., (2020), berpendapat bahwa *juvenile delinquency* merupakan perilaku yang melanggar hukum dilakukan oleh remaja dibawah usia 17 tahun. Sebenarnya sekolah seharusnya menjadi tempat belajar bagi siswa remaja untuk mendidik serta membentuk akhlaq, akan tetapi disisi lain sekolah sudah merupakan menjadi tempat bagi kenakalan siswa remaja karena melakukan perilaku *juvenile delinquency* di sekolah.

Dalam *juvenile delinquency* terdapat bahwa faktor yang dapat mempengaruhi anak menjadi nakal dan liar kemungkinan besar berasal dari kondisi keluarga sendiri yaitu status proses keluarga. Menurut House (1981 dalam Glanz dkk.,2008) dukungan sosial adalah kadar keberfungsian dari hubungan yang dapat dikategorikan dalam empat hal yaitu dukungan sosial emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian. Santrock (2007) mengatakan kurangnya dukungan keluarga, seperti: kurangnya perhatian orangtua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orangtua, remaja tidak memahami tentang dirinya sendiri, dan tidak memiliki identitas diri yang positif dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja.

Berdasarkan observasi yang di lakukan oleh peneliti di tempat penelitian dan wawancara bersama beberapa guru didapati cukup banyaknya siswa yang terlibat kenakalan remaja. Fenomena yang di dapatkan oleh peneliti bahwa ada siswa-siswa remaja SMK Kristen 1 Tomohon yang melakukan perilaku kenakalan remaja atau *juvenile delinquency*. Siswa-siswa tersebut melakukan tindakan *delinquency* karena pengaruh dari lingkungan sosial keluarga, sehingga siswa remaja melakukan *juvenile delinquency* di sekolah, seperti melakukan pembolosan saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, merokok di saat jam pulang sekolah dan suka berkata-kata kasar di sekitar lingkungan sekolah, perkelahian. Maka karena itu peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap *juvenile delinquency* pada siswa di SMK Kristen 1 Tomohon.

METODE

Menurut Sugiyono, (2017) pendekatan penelitian kuantitatif merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut pada pendekatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Pada penelitian ini penguji menguji hipotesis penelitian ini menggunakan pendekatan kolerasi dan uji analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan variabel bebas (dukungan sosial keluarga) dan variabel terikat *juvenile delinquency*

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI di SMK Kristen 1 Tomohon dengan jumlah populasi pada penelitian adalah 251 siswa kelas XI yang bersekolah di SMK Kristen 1 Tomohon, Penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini dengan menggunakan random sampling. Random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017). Adapun penentuan jumlah subjek penelitian ini mengacu pada tabel Isaac & Michael (Sugiyono, 2015) dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Jumlah subjek penelitian ini sebanyak 146 siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan skala kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2017) Angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya menggunakan skala Likert dengan 4 opsi pilihan jawaban. Pada penelitian ini, angket/kuesioner dibagikan dengan bentuk printout dan *google form* pada sampel responden yang ditetapkan oleh peneliti dengan memanfaatkan media sosial yaitu *Whatsapp*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS for windows versi 25 (SPSS)*

Hasil uji normalitas dari variabel penelitian ini (dukungan sosial keluarga dan *juvenile delinquency*) dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	29.40637946
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.056
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1 di atas menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari probabilitas 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian hasil uji normalitas variabel (X) dan (Y) pada penelitian ini dikatakan normal.

Hasil uji linearitas yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
----------------	----	-------------	---	------

Juvenile Delinquency * Dukungan Sosial Keluarga	Between Groups	(Combined)	130110.886	56	2323.409	2.678	.000
		Linearity	67935.988	1	67935.988	78.310	.000
		Deviation from Linearity	62174.898	55	1130.453	1.303	.132
	Within Groups		77210.100	89	867.529		
	Total		207320.986	145			

Berdasarkan table 2 diperoleh *F defiation from linearity* kedua variabel diatas yaitu $F = 1,303$ dengan $p = 0,132$ ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara dukungan sosial keluarga dan *juvenile delinquency* pada siswa di SMK Kristen 1 Tomohon.

Hasil uji Hipotesis pada tabel 3

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	316.203	17.316		18.261	.000
	Dukungan Sosial Keluarga	-1.271	.133	-.622	-9.534	.000

Berdasarkan tabel 3 bisa dilihat angka konstanta sebesar 316,203 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel *juvenile delinquency* (Y) adalah sebesar 316,203. Angka koefisien regresi variabel dukungan sosial keluarga (X) sebesar -1,271 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel dukungan sosial keluarga (X), maka dukungan sosial keluarga yang melakukan kenakalan atau *juvenile delinquency* siswa SMK Kristen 1 Tomohon sebesar -1,271.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga (X) berpengaruh negatif terhadap perilaku *juvenile delinquency* (Y) siswa SMK Kristen 1 Tomohon. Persamaan regresinya $Y = 316,203 + -1,271 (X)$. Berdasarkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial keluarga (X) berpengaruh terhadap variabel *juvenile delinquency* (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622a	.387	.383	29.708

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai R Square sebesar 0,387. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap perilaku *juvenile delinquency* adalah sebesar 38,7% dan sisanya dipengaruhi oleh factor lain sebesar 61,3%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dukungan sosial keluarga terhadap *juvenile delinquency* siswa SMK Kristen 1 Tomohon. Hasil uji hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap *juvenile delinquency* dengan nilai sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian hasil uji hipotesis penelitian ini menerima H1 dan menolak Ho.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas item adalah 0,962. Pada hasil uji normalitas item menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari probabilitas 0,05, dan pada hasil uji linearitas diperoleh *F deflation from linearity* kedua variabel diatas yaitu $F = 1,303$ dengan $p = 0,132$ ($p > 0,05$).

Hasil besarnya pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap perilaku *juvenile delinquency* pada penelitian ini menunjukkan hasil R Square sebesar 0,387 yang artinya bahwa besarnya pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap perilaku *juvenile delinquency* pada siswa SMK Kristen 1 Tomohon adalah sebesar 38,7%, dan sisanya sebesar 61,3% dipengaruhi oleh factor lain. Hasil penelitian ini juga selaras dengan pernyataan Santrock (2007) mengatakan kurangnya dukungan keluarga seperti: kurangnya perhatian orangtua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orangtua dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahida (2011), menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap kecenderungan kenakalan remaja secara signifikan. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini diketahui bahwa besarnya dampak variabel dukungan sosial keluarga terhadap *juvenile delinquency* yaitu sebesar -1,271. Pertanda negatif dari nilai -1,271 menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara dukungan sosial keluarga dengan *juvenile delinquency*. Artinya bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin rendah perilaku *juvenile delinquency* dan begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi perilaku *juvenile delinquency*. Hasil penelitian ini juga selaras dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya oleh Mutia (2011), dimana dukungan sosial keluarga dan kecenderungan melakukan kenakalan pada remaja memiliki hubungan negatif yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku *juvenile delinquency* atau kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa di sekolah SMK Kristen 1 Tomohon. Spradley & Allender, 1996 (dalam Padila, 2012) menjelaskan bahwa keluarga merupakan satu atau lebih individu yang tinggal bersama sehingga mempunyai ikatan emosional dan mengembangkan dalam ikatan sosial, peran, dan tugas.

Berdasarkan penelitian Hawari (dalam Widayati, 2014) menemukan bahwa salah satu faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah tidak berfungsinya orang tua sebagai figur tauladan bagi anak. Santrock (2003) juga mengatakan bahwa faktor keluarga sangat menentukan munculnya kenakalan remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan judul penelitian ini mengenai pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap perilaku *juvenile delinquency* siswa SMK Kristen 1 Tomohon. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap perilaku *juvenile delinquency* siswa SMK Kristen 1 Tomohon dengan arah negatif. Bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin rendah perilaku *juvenile delinquency*.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa adanya pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap perilaku *juvenile delinquency* siswa SMK Kristen 1 Tomohon, maka peneliti dapat memberikan saran kepada:

Siswa/Siswi

Para siswa remaja diharapkan mampu melihat perilaku mana yang akan merugikan mereka dan orang lain. Para siswa remaja juga diharapkan mampu untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang ada disekolah maupun dilingkungan sekitar sehingga tidak melakukan kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* lagi. Para siswa juga harusnya menjadi contoh untuk siswa yang lainnya ketika berada di sekolah atau di rumah atau lingkungan tempat tinggal.

Orang Tua

Peneliti berharap orang tua tetap menjalankan fungsi mereka sebagai sumber dukungan sosial utama bagi anak-anaknya. Orang tua juga harus menyempatkan, mendengarkan dan memperhatikan kebutuhan atau masalah yang dialami oleh anaknya karena apabila orang tua memahami apa yang dirasakan anaknya, anak akan merasa diperhatikan sehingga tingkat kenakalan remaja akan menurun.

Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi sekolah SMK Kristen 1 Tomohon tentang kondisi siswa mereka. Sehingga pihak sekolah bisa meminimalisir atau mengantisipasi terjadinya perilaku kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* siswa mereka. Pihak sekolah lewat para guru juga harus bisa menjadi orang tua bagi para siswa ketika berada di sekolah, dan kontrol yang lebih intens lagi bagi para siswa agar dapat mengurangi perilaku *juvenile delinquency* siswa SMK Kristen 1 Tomohon. Semoga SMK Kristen 1 Tomohon bisa menjadi rumah yang nyaman bagi para siswanya dan para guru bisa menjadi orang tua disekolah bagi siswa-siswanya.

Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang peneliti paparkan, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* disarankan dapat menggunakan variabel lain yang termasuk dalam faktor yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* dikarenakan berdasarkan hasil penelitian ini diketahui pengaruh dari dukungan sosial keluarga terhadap *juvenile delinquency* adalah sebesar 45,7%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh faktor lain terhadap perilaku *juvenile delinquency* lebih besar dari pada pengaruh dukungan sosial keluarga yaitu sebesar 54,3%. Faktor lain yang mempengaruhi munculnya kenakalan remaja atau *juvenile delinquency*, seperti identitas, control diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan, dan nilai nilai sekolah, proses keluarga, pergaulan teman sebaya, status sosio ekonomi, dan kualitas lingkungan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Gao, Z., Ying, S., Liu, J., Zhang, H., Li, J., & Ma, C. (2020). *A cross-sectional study: Comparing the attitude and knowledge of medical and nonmedical students toward 2019 novel coronavirus*. *Journal of Infection and Public Health*, 13(10), 1419–1423. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.06.031>
- Glanz, K., Barbara, K.R., & Viswanath, K. (2008). *Health Behaviour and Health Education*. San Frasisco: Jossey Bass.
- Mutia, E. & Retno, K. (2011). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja* (Naskah publikasi). Diakses dalam <http://www.psychology.uui.ac.id/naskahpublikasi.pdf>.
- Padila. (2012) *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, Yogyakarta: Nusha Medika
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence [Remaja]* (Jilid 2) (Alih Bahasa :B. Widiasinta) Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja Edisi Keenam*. Alih Bahasa: Shinto B. Adelar; Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Soetjiningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. (3th ed). Jakarta: CV. Sagung Seto
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahida, S. (2011). *Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Self-Control terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja SMK Bina Potensi Palu-Sulawesi Tengah*.
- Widayati, R. (2014). *Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja* (Skripsi). Malang : Universitas Brawijaya.